

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, perekonomian di Indonesia pun berkembang dengan pesat (Chalim, 2011), sehingga persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Perusahaan sebagai salah satu urat nadi perekonomian nasional memiliki peran yang sangat kompleks, yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal (Indah & Risasti, 2017).

Dalam perusahaan dagang cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bisnisnya, yaitu dengan menyediakan persediaan barang dagang yang sesuai dengan permintaan konsumen. Menyediakan persediaan barang dagang tentu tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, harus memperhatikan beberapa pertimbangan dan menggunakan perhitungan yang matang seperti banyaknya permintaan konsumen dalam jangka waktu tertentu dan prediksi harga yang akan datang (Hidayati S. , 2022).

Bagian terpenting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasinya adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya. Karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting (Sambuaga, 2013). Dalam perusahaan dagang terdapat beberapa permasalahan yang mungkin terjadi pada persediaan barangnya, diantaranya adalah barang terlambat datang, barang rusak, overstock, out of stock, dan lain sebagainya.

Adanya kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi pada perusahaan dagang, maka perusahaan memerlukan metode pengendalian terhadap persediaan barang dagang yang dipasarkan secara tepat sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah perusahaan akan mengadakan pengendalian persediaan produk dengan tujuan untuk menekan atau meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba dalam waktu tertentu (Indah & Risasti, 2017).

Oleh karena itu, pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pesanan kembali. Jadi, pengendalian persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebutuhan produk sedemikian rupa sehingga di suatu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan dilain pihak investasi persediaan produk dapat ditekan secara optimal (Rangkuti, 2008).

Persediaan dalam hal ini difokuskan pada persediaan produk bahan peledak di PT. Pindad Bandung. PT. Pindad adalah salah satu perusahaan BUMN manufaktur yang bergerak di bidang industri pertahanan dan keamanan (hankam), dengan menyediakan produk-produk alat utama sistem persenjataan berupa munisi senjata, kendaraan khusus, dan bahan peledak untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan Republik Indonesia. PT. Pindad memiliki dua pabrik, yaitu di kota Bandung (tempat produksi senjata, kendaraan khusus, dan mesin industrial) dan di Kec. Turen Kab. Malang (tempat produksi munisi dan bahan peledak komersial). PT. Pindad merupakan

salah satu perusahaan tertua di Indonesia (menurut keberlanjutan usaha) yang berdiri dari tahun 1808 dan masih berdiri sampai sekarang dan merupakan satu-satunya perusahaan manufaktur pertahanan di Indonesia.

Adanya bahan peledak yang sesuai dengan jumlah kebutuhan konsumen, tersedia tepat waktu saat dibutuhkan dan memiliki kualitas tinggi, tentunya sangat mendukung proses penjualan dapat berjalan dengan lancar. Penentuan besarnya persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Persediaan produk yang terlalu banyak dapat menyebabkan keusangan dan penurunan kualitas serta menambah biaya pemesanan dan penyimpanan yang mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan (Padmanty & Tikarina, 2018).

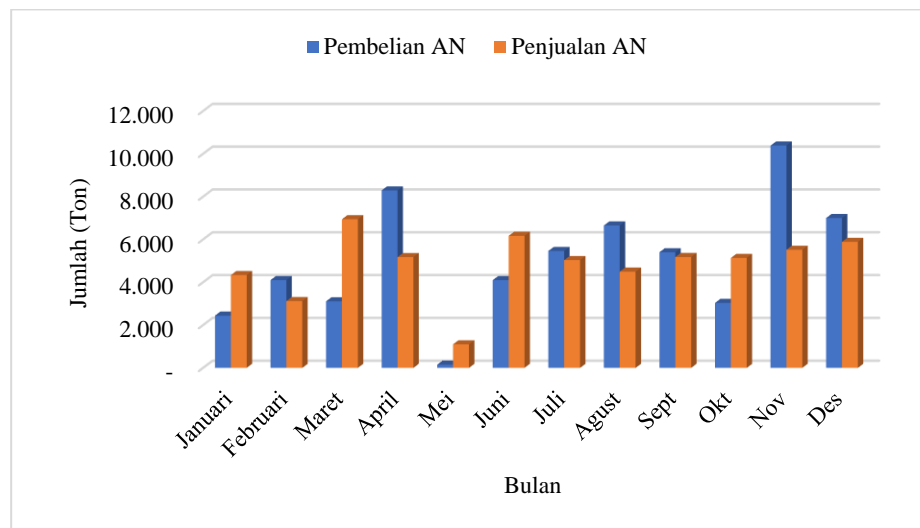
Salah satu metode yang digunakan untuk pengendalian persediaan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan (Heizer & Render, 2011). Selain itu, perusahaan juga perlu untuk menentukan waktu pemesanan kembali (*ReOrder Point* – ROP) agar barang datang tepat pada waktunya (Sudana, 2011) dan persediaan tambahan (*Safety Stock*) untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan (Fahmi, 2014).

PT. Pindad Bandung dalam melakukan pengendaliannya masih menggunakan metode yang manual yaitu *make to stock* yang dapat menimbulkan terjadinya kekurangan ataupun kelebihan bahan peledak sehingga persediaannya mengalami kemacetan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Maryani selaku *Manager Logistik* penerapan persediaan di PT. Pindad Bandung menggunakan metode masih manual. Biasanya memperhitungkan data histori terakhir berapa kuantitinya berdasarkan pengalaman maka harus diadakan materialnya.

Amonium nitrat yang merupakan produk utama dalam penjualan bahan peledak membuat PT. Pindad harus bisa merencanakan pengendalian persediaan produk tersebut secara tepat. Disamping agar proses penjualan tetap berlangsung, juga agar ketersediaan bahan peledak tetap tersedia kapan saja.

Karena di PT. Pindad Bandung masih menggunakan metode manual untuk penerapan persediaan, *out of stock* atau kekurangan persediaan bahan peledak ketika adanya permintaan dari *customer* dan juga kelebihan persediaan bahan peledak di gudang pernah terjadi PT. Pindad Bandung. Gambar 1.1 merupakan hasil olahan data pembelian dan penjualan amonium nitrat sebagai bahan baku utama pembuatan bahan peledak pada tahun 2021.



Gambar 1.1 Grafik Pembelian & Penjualan Amonium Nitrat Tahun 2021

Minimnya persediaan dapat mengakibatkan proses penjualan terhambat dan menimbulkan kemacetan operasi. Begitu pula sebaliknya, jika persediaan

terlalu berlebihan maka masalah yang timbul adalah penumpukan bahan peledak di gudang yang menyebabkan penyimpanan dan menambah biaya untuk penyimpanan tersebut.

Oleh karena itu, penting dilakukannya pengendalian persediaan produk agar persediaan produk tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit sehingga dapat menghindari peningkatan biaya persediaan serta terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Peledak dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di PT. Pindad Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti pada masalah persediaan bahan peledak di PT. Pindad Bandung, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang terjadi pada persediaan bahan peledak di PT. Pindad Bandung?
2. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan bahan peledak dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di PT. Pindad Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kendala yang terkait dengan persediaan bahan peledak di PT. Pindad Bandung

2. Untuk mengetahui persediaan yang diterapkan dan cara mengendalikan persediaan dengan penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) di PT. Pindad Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, diantaranya:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis terutama mengenai Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan peledak dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di PT. Pindad Bandung dan untuk menyelesaikan tugas akhir.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya persediaan bahan peledak di dalam perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam menjalankan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku secara efektif dan efisien di PT. Pindad Bandung.

- c. Bagi Universitas

Diharapkan analisis pengendalian persediaan di PT. Pindad Bandung akan memberikan memberikan wawasan baru tentang penerapan pengendalian persediaan di perusahaan dagang.